

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Potensi Sektor Ekonomi

Untuk mengetahui potensi sektor-sektor ekonomi yang mendukung PDRE provinsi Nusa Tenggara Barat digunakan analisis LQ yaitu untuk mengetahui apakah sektor ekonomi tersebut termasuk sektor basis atau non basis. Dan untuk mendukungnya digunakan metode *Shift Share* yaitu untuk mengetahui komponen *Differential Shift*.

##### a. Analisis *Locatin Quotien* (LQ)

Analisis *Locatin Quotien* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi manakah yang termasuk ke dalam sektor basis atau berpotensi ekspor dan manakah yang bukan merupakan sektor basis. Apabila hasil perhitungannya menunjukkan  $LQ > 1$ , berarti merupakan sektor basis, dan berpotensi untuk ekspor, sedangkan  $LQ < 1$ , berarti bukan sektor basis (sektor lokal/impor). Hasil perhitungan LQ provinsi Nusa Tenggara Barat selama 7 tahun (2001-2007) dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Indeks LQ provinsi Nusa Tenggara Barat**  
**Tahun 2001-2007**

Sektor	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	LQ rata-rata
Pertanian, peternakan, kehutanan & perikanan	1,74 (b)	1,72 (b)	1,74 (b)	1,72 (b)	1,76 (b)	1,81 (b)	1,77 (b)	1,75 (b)
Pertambangan & penggalian	2,53 (b)	2,62 (b)	2,68 (b)	3,03 (b)	2,93 (b)	2,86 (b)	2,86 (b)	2,79 (b)
Industri pengolahan	0,15 (nb)	0,15 (nb)	0,15 (nb)	0,15 (nb)	0,16 (nb)	0,16 (nb)	0,17 (nb)	0,16 (nb)
Listrik, gas & air bersih	0,44 (nb)	0,43 (nb)	0,43 (nb)	0,44 (nb)	0,45 (nb)	0,48 (nb)	0,51 (nb)	0,45 (nb)
Konstruksi	1,12 (b)	1,12 (b)	1,13 (b)	1,10 (b)	1,12 (b)	1,12 (b)	1,17 (b)	1,12 (b)
Perdagangan, hotel & restoran	0,78 (nb)	0,79 (nb)	0,80 (nb)	0,79 (nb)	0,80 (nb)	0,84 (nb)	0,88 (nb)	0,81 (nb)
Pengangkutan & komunikasi	1,34 (b)	1,33 (b)	1,27 (b)	1,18 (b)	1,17 (b)	1,13 (b)	1,12 (b)	1,22 (b)
Keuangan, real estate & jasa preusan	0,38 (nb)	0,39 (nb)	0,45 (nb)	0,48 (nb)	0,49 (nb)	0,52 (nb)	0,52 (nb)	0,46 (nb)
Jasa-jasa	1,13 (b)	1,12 (b)	1,10 (b)	1,07 (b)	1,10 (b)	1,09 (b)	1,04 (b)	1,09 (b)

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat (diolah)

Keterangan: b : sektor basis

nb : sektor non basis

Berdasarkan tabel di atas dapat teridentifikasi sektor-sektor mana saja di provinsi Nusa Tenggara Barat yang merupakan sektor basis dan yang non basis. Provinsi Nusa Tenggara Barat mempunyai 5 sektor basis, yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan indeks LQ rata-rata sebesar 2,79 sehingga sektor ini merupakan sektor basis dengan indeks rata-rata terbesar. Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan merupakan sektor basis terbesar kedua dengan indeks LQ rata-rata sebesar

1,75. Sektor ketiga adalah sektor pengangkutan dan komunikasi dengan

indeks LQ rata-rata sebesar 1,22. Sektor keempat adalah sektor konstruksi dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,12 dan sektor kelima adalah sektor jasa-jasa dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,09.

Hal ini mengindikasikan bahwa kelima sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki kekuatan ekonomi cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi serta sudah mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya bahkan berpotensi untuk ekspor. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelima sektor ini merupakan sektor potensial dan dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Sektor non basis provinsi Nusa Tenggara Barat selama tahun 2001-2007 meliputi 4 sektor, yaitu sektor industri pengolahan dengan indeks LQ rata-rata sebesar 0,16; sektor listrik, gas dan air bersih dengan indeks LQ rata-rata sebesar 0,45; sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan indeks LQ rata-rata sebesar 0,81 dan sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan dengan indeks LQ sebesar 0,46. Keempat sektor ini dalam berproduksi belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam provinsinya bahkan mengimpor dari luar daerah.

#### **b. Analisis *Shift Share***

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui proses

perekonomian daerah acuan yaitu wilayah yang lebih luas, dalam hal ini adalah wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat dikaitkan dengan tingkat nasional.

Perumbuhan PDRB total (G) dapat diuraikan menjadi komponen *shift* dan komponen *share*, yaitu:

- 1) Komponen *national share* (N) adalah banyaknya pertambahan PDRB seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDB selama periode yang tercakup dalam studi.
- 2) Komponen *proportional shift* (P), mengukur besarnya *net shift* propinsi yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor PDRB pada propinsi yang bersangkutan berubah. Apabila  $P_j > 0$  artinya propinsi yang bersangkutan berspesialisasi pada sektor-sektor yang pada tingkat nasional tumbuh relatif cepat dan apabila  $P_j < 0$  artinya propinsi yang bersangkutan berspesialisasi pada sektor-sektor yang pada tingkat nasional pertumbuhannya lambat atau sedang merosot.
- 3) Komponen *differential shift* (D), mengukur besarnya *net shift* yang diakibatkan oleh sektor-sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di provinsi yang bersangkutan dibandingkan dengan tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Daerah yang memiliki keuntungan lokasional, seperti sumber daya yang baik akan mempunyai komponen *differential shift* positif ( $D_i >$

0), sebaliknya provinsi yang mempunyai lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai *differential shift* negatif ( $D_j < 0$ ).

Untuk melihat komponen *shift share* provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2001-2007 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2  
Komponen *Shift Share* Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2001-2007

Tahun	Gj	Nj	Gj-Nj
2001-2002	459	589	-130
2002-2003	531	647	-116
2003-2004	856	708	148
2004-2005	254	849	-595
2005-2006	419	833	-414
2006-2007	767	376	391

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat (diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2001-2002 komponen pertumbuhan PDRB total provinsi Nusa Tenggara Barat (Gj) adalah 459, dan banyaknya pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 589, ini berarti terjadi penyimpangan negatif sebesar -130, hal ini menunjukkan pertumbuhan PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDB tingkat nasional.

Pada tahun 2002-2003 komponen pertumbuhan PDRB total provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan menjadi sebesar 531 dan komponen pertumbuhan PDB nasional juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 647, sehingga penyimpangan yang terjadi mengalami peningkatan walaupun masih menunjukkan angka negatif yaitu menjadi sebesar -116, hal ini menunjukkan pertumbuhan PDRB provinsi Nusa

Tenggara Barat lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDB tingkat nasional.

Pada tahun 2003-2004 komponen pertumbuhan PDRB total provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan menjadi sebesar 856 dan komponen pertumbuhan PDB nasional juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 708, sehingga penyimpangan yang terjadi juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 148, hal ini menunjukkan pertumbuhan PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDB tingkat nasional.

Pada tahun 2004-2005 komponen pertumbuhan PDRB total provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami penurunan menjadi sebesar 254 sedangkan komponen pertumbuhan PDB nasional mengalami peningkatan menjadi sebesar 849, sehingga penyimpangan yang terjadi mengalami penurunan bahkan menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -595, hal ini menunjukkan pertumbuhan PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDB tingkat nasional.

Pada tahun 2005-2006 komponen pertumbuhan PDRB total provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan menjadi sebesar 419 sedangkan komponen pertumbuhan PDB nasional mengalami penurunan menjadi sebesar 833, sehingga penyimpangan yang terjadi mengalami peningkatan walaupun masih menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -414, hal ini menunjukkan pertumbuhan PDRB provinsi Nusa Tenggara

Barat lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDB tingkat nasional.

Pada tahun 2006-2007 komponen pertumbuhan PDRB total provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan menjadi sebesar 767 sedangkan komponen pertumbuhan PDB nasional mengalami penurunan menjadi sebesar 376, sehingga penyimpangan yang terjadi mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar 391, hal ini menunjukkan pertumbuhan PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDB tingkat nasional.

Untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi spesialisasi daerah serta mengetahui sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan cepat atau lambat dan sektor mana yang memiliki daya saing tinggi atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3  
Komponen Pertumbuhan Proporsional Provinsi Nusa Tenggara Barat  
Tahun 2001-2007

Sektor	2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	rata-rata
Pertanian, peternakan, kehutanan & perikanan	-37,12 (tln)	-35,38 (tln)	-82,91 (tln)	-116,21 (tln)	-96,93 (tln)	17,06 (cln)	-58,58 (tln)
Pertambangan & penggalian	-135,09 (tln)	-246,11 (tln)	-381,39 (tln)	-112,12 (tln)	-137,72 (tln)	-76,73 (tln)	-181,53 (tln)
Industri pengolahan	4,18 (cln)	3,09 (cln)	8,07 (cln)	-7,08 (tln)	-5,79 (tln)	-7,25 (tln)	-0,79 (tln)
Listrik, gas & air bersih	1,60 (cln)	0,03 (cln)	0,11 (cln)	0,24 (cln)	0,18 (cln)	0,79 (cln)	0,49 (cln)
Konstruksi	8,00 (cln)	11,22 (cln)	22,13 (cln)	16,55 (cln)	34,95 (cln)	-19,45 (tln)	12,23 (tln)
Perdagangan, hotel & restoran	-3,78 (tln)	11,54 (cln)	12,19 (cln)	52,17 (cln)	13,30 (cln)	-47,46 (tln)	6,33 (cln)
Pengangkutan & komunikasi	33,27 (cln)	67,79 (cln)	80,88 (cln)	75,29 (cln)	90,36 (cln)	36,80 (cln)	64,06 (cln)
Keuangan, real estate & jasa perusahaan	9,28 (cln)	9,08 (cln)	14,79 (cln)	7,23 (cln)	1,16 (cln)	28,86 (cln)	11,73 (cln)
Jasa-jasa	-10,36 (tln)	-5,28 (tln)	5,01 (cln)	-9,36 (tln)	11,15 (cln)	50,57 (cln)	6,95 (cln)

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat (diolah)

Keterangan: (cln) : sektor tumbuh cepat di tingkat nasional

(tln) : sektor tumbuh lambat di tingkat nasional

Berdasarkan tabel pertumbuhan proporsional provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode penelitian ini, diketahui bahwa nilai *proportional shift* provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2001-2007 nilainya ada yang positif dan ada yang negatif, hal ini berarti provinsi Nusa Tenggara Barat berspesialisasi pada sektor yang sama dengan sektor yang tumbuh cepat di perekonomian tingkat nasional apabila nilai  $P_j$  rata-ratanya positif. Provinsi Nusa Tenggara Barat berspesialisasi pada sektor yang sama dengan sektor yang tumbuh lambat di perekonomian tingkat



Sektor-sektor yang memiliki nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional yang positif yaitu sektor listrik, gas dan air bersih; konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, real estate dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa. Sektor-sektor yang mempunyai nilai rata-rata komponen pertumbuhan proporsional yang negatif yaitu pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan.

Tabel 4.4  
Komponen Pertumbuhan Diferensial (Dj) Provinsi Nusa Tenggara Barat  
Tahun 2001-2007

Sektor	2001/2002	2002/2002	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	rata-rata
Pertanian, peternakan, kehutanan & perikanan	-77,82 (tllbn)	30,40 (tlcbn)	-7,41 (tllbn)	-65,10 (tlbn)	-3,70 (tllbn)	2,85 (tlcbn)	-20,13 (tllbn)
Pertambangan & penggalian	96,17 (tlcbn)	65,86 (tlcbn)	535,53 (tlcbn)	-303,14 (tllbn)	-213,63 (tllbn)	90,48 (tlcbn)	45,21 (tlcbn)
Industri pengolahan	3,02 (tlcbn)	7,14 (tlcbn)	-0,11 (tllbn)	16,99 (tlcbn)	-12,55 (tllbn)	60,39 (tlcbn)	12,48 (tlcbn)
Listrik, gas & air bersih	-1,22 (tllbn)	0,15 (tlcbn)	0,87 (tlcbn)	-0,68 (tllbn)	2,36 (tlcbn)	4,00 (tlcbn)	0,91 (tlcbn)
Konstruksi	-6,62 (tllbn)	-2,95 (tllbn)	-16,46 (tllbn)	-19,66 (tllbn)	-25,95 (tllbn)	74,75 (tlcbn)	0,52 (tlcbn)
Perdagangan, hotel & restoran	14,69 (tlcbn)	-1,34 (tllbn)	0,99 (tlcbn)	-41,87 (tllbn)	33,30 (tlcbn)	171,26 (tlcbn)	29,51 (tlcbn)
Pengangkutan & komunikasi	-14,82 (tllbn)	-57,48 (tllbn)	-64,58 (tllbn)	-59,00 (tllbn)	-68,11 (tllbn)	19,51 (tlcbn)	-40,75 (tllbn)
Keuangan, real estate & jasa preusan	14,69 (tlcbn)	65,48 (tlcbn)	47,88 (tlcbn)	-7,40 (tllbn)	14,95 (tlcbn)	21,20 (tlcbn)	26,16 (tlcbn)
Jasa-jasa	-27,68 (tllbn)	-39,78 (tllbn)	-27,70 (tllbn)	-21,42 (tllbn)	-50,87 (tllbn)	-36,40 (tllbn)	-33,97 (tllbn)

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat (diolah)

Keterangan: tllbn : tumbuh lebih lambat dibanding nasional

tlcbn : tumbuh lebih cepat dibanding nasional

dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *differential shift* ada yang positif dan ada yang negatif. Nilai yang positif ini menunjukkan bahwa di Provinsi Nusa Tenggara Barat ada yang sektor ekonominya tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor ekonomi yang sama ditingkat nasional. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibanding dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional. Ada tiga sektor di provinsi Nusa Tenggara Barat yang nilai rata-rata  $D_j$  negatif, yaitu sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan dengan nilai rata-rata sebesar -20,13; sektor pengangkutan dan komunikasi dengan nilai rata-rata sebesar -40,75; serta sektor jasa-jasa dengan nilai rata-rata sebesar -33,97. ketiga sektor tersebut merupakan sektor yang pertumbuhannya lambat, sehingga perlu ditingkatkan lagi produksinya agar dapat memacu pertumbuhan PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat.

Keenam sektor ekonomi yang lain mempunyai nilai rata-rata  $D_j$  yang positif, yaitu sektor pertambangan dan penggalan dengan nilai rata-rata sebesar 45,21; sektor industri pengolahan dengan nilai rata-rata sebesar 12,48; sektor listrik, gas dan air bersih dengan nilai rata-rata sebesar 0,91; sektor konstruksi dengan nilai rata-rata sebesar 0,52; sektor perdagangan, hotel dan restaurant dengan nilai rata-rata sebesar 29,51; sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 26,16. Keenam sektor ekonomi tersebut merupakan sektor yang

pertumbuhannya cepat sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan PDRB di provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tabel 4.5  
Hasil Perhitungan Akhir Analisis Shift Share  
Provinsi Nusa Tenggara Barat  
Tahun 2001-2007

Sektor	2001/2002	2002/2002	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	rata-rata
Pertanian, peternakan, kehutanan & perikanan	44	166	98	37	112	116	95,50
Pertambangan & penggalian	11	11	356	-167	-121	112	54,37
Industri pengolahan	37	37	38	46	19	70	40,17
Listrik, gas & air bersih	2	2	3	2	5	6	3,33
Konstruksi	49	49	51	51	64	81	55,67
Perdagangan, hotel & restoran	93	93	105	120	159	177	123,17
Pengangkutan & komunikasi	54	54	65	75	83	85	69,83
Keuangan, real estate & jasa preusan	97	97	91	37	54	68	65,00
Jasa-jasa	22	22	49	53	44	52	40,67

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor-sektor ekonomi propinsi Nusa Tenggara Barat selama kurun waktu enam tahun terakhir yaitu mulai tahun 2001-2007, sektor yang pertumbuhannya paling tinggi adalah sektor perdagangan, hotel dan restaurant, dilanjutkan dengan sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan; sektor konstruksi; sektor pertambangan dan penggalian; sektor jasa-jasa; sektor industri pengolahan dan terakhir sektor listrik, gas dan air bersih.

#### 4) Tipologi sektoral

Analisis ini mengembangkan hasil perhitungan indeks *location quotient* ( $LQ > 1$ ), komponen *differential shift* ( $D_j > 0$ ), komponen *proportional shift* ( $P_j > 0$ ). Tipologi ini mengklasifikasikan sektor basis dan non basis serta komponen internal dan eksternal. Dengan menggabungkan indeks LQ dengan komponen  $D_j$  dan  $P_j$  dalam analisis *shift share*. Tipologi sektor tersebut adalah sebagai berikut.

##### Tipologi I :

Sektor tersebut adalah sektor basis dengan LQ rata-rata  $> 1$  dan pertumbuhan di provinsi Nusa Tenggara Barat lebih cepat dibandingkan tingkat nasional ( $D_j$  rata-rata  $> 0$ ) meskipun di tingkat nasional pertumbuhannya cepat ( $P_j$  rata-rata  $> 0$ ).

##### Tipologi II :

sektor tersebut adalah sektor basis dengan LQ rata-rata  $> 1$  dan pertumbuhan di provinsi Nusa Tenggara Barat lebih cepat dibandingkan tingkat nasional ( $D_j$  rata-rata  $> 0$ ) karena di tingkat nasional pertumbuhannya lambat ( $P_j$  rata-rata  $< 0$ ).

##### Tipologi III :

sektor tersebut adalah sektor basis dengan LQ rata-rata  $> 1$  dan pertumbuhan di provinsi Nusa Tenggara Barat lebih lambat dibandingkan tingkat nasional ( $D_j$  rata-rata  $< 0$ ) karena di tingkat nasional pertumbuhannya cepat ( $P_j$  rata-rata  $> 0$ ).

Tipologi IV :

sektor tersebut adalah sektor basis dengan LQ rata-rata  $> 1$  dan pertumbuhan di provinsi Nusa Tenggara Barat lebih lambat dibandingkan tingkat nasional ( $D_j$  rata-rata  $< 0$ ) padahal di tingkat nasional pertumbuhannya juga lambat ( $P_j$  rata-rata  $< 0$ ).

Tipologi V :

sektor tersebut adalah sektor non basis dengan LQ rata-rata  $< 1$  dan pertumbuhan di provinsi Nusa Tenggara Barat lebih cepat dibandingkan tingkat nasional ( $D_j$  rata-rata  $> 0$ ) padahal di tingkat nasional juga pertumbuhannya cepat ( $P_j$  rata-rata  $> 0$ ).

Tipologi VI :

sektor tersebut adalah sektor non basis dengan LQ rata-rata  $< 1$  dan pertumbuhan di provinsi Nusa Tenggara Barat lebih cepat dibandingkan tingkat nasional ( $D_j$  rata-rata  $> 0$ ) meskipun di tingkat nasional pertumbuhannya lambat ( $P_j$  rata-rata  $< 0$ ).

Tipologi VII :

sektor tersebut adalah sektor non basis dengan LQ rata-rata  $< 1$  dan pertumbuhan di provinsi Nusa Tenggara Barat lebih lambat dibandingkan tingkat nasional ( $D_j$  rata-rata  $< 0$ ) padahal di tingkat nasional pertumbuhannya cepat ( $P_j$  rata-rata  $> 0$ ).

Tipologi VIII :

sektor tersebut adalah sektor non basis dengan LQ rata-rata  $< 1$  dan pertumbuhan di provinsi Nusa Tenggara Barat lebih lambat dibandingkan tingkat nasional ( $D_j$  rata-rata  $< 0$ ) meskipun di tingkat nasional pertumbuhannya juga lambat ( $P_j$  rata-rata  $< 0$ ).

Tabel 4.6  
Makna Tipologi Sektor Ekonomi

Tipologi	LQ rata-rata	$D_j$ rata-rata	$P_j$ rata-rata	Tingkat Kepotensialan
I	( $LQ > 1$ )	( $D_j > 0$ )	( $P_j > 0$ )	Istimewa
II	( $LQ > 1$ )	( $D_j > 0$ )	( $P_j < 0$ )	Baik sekali
III	( $LQ > 1$ )	( $D_j < 0$ )	( $P_j > 0$ )	Baik
IV	( $LQ > 1$ )	( $D_j < 0$ )	( $P_j < 0$ )	Lebih dari cukup
V	( $LQ < 1$ )	( $D_j > 0$ )	( $P_j > 0$ )	Cukup
VI	( $LQ < 1$ )	( $D_j > 0$ )	( $P_j < 0$ )	Hampir cukup
VII	( $LQ < 1$ )	( $D_j < 0$ )	( $P_j > 0$ )	Kurang
VIII	( $LQ < 1$ )	( $D_j < 0$ )	( $P_j < 0$ )	Kurang sekali

Berdasarkan tabel di atas, maka pembagian sektor ekonomi di provinsi Nusa Tenggara Barat adalah sebagai berikut

**Tabel 4.7**  
**Pembagian Sektor Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat**  
**Berdasarkan Tipologinya**

Tipologi	Sektor	LQ rata-rata	Dj rata-rata	Pj rata-rata	Tingkat Kepotensialan
I	Konstruksi	1,12	0,52	12,23	Istimewa
II	Pertambangan & penggalian	2,79	45,21	-181,53	Baik sekali
III	Pengangkutan & komunikasi; jasa-jasa	1,22; 1,09	-40,75; -33,97	64,06; 6,95	Baik
IV	Pert, petrnkn, kehut & perikn	1,75	-20,13	-58,58	Lebih dari cukup
V	Listrk, gas & air brsih; keu, real est & jasa persh; perd, htl & rest.	0,45; 0,46; 0,81	0,91; 26,16; 29,51	0,49; 11,73; 6,33	Cukup
VI	Indstr.pengolh	0,16	12,48	-0,79	Hampir cukup
VII	-	-	-	-	-
VIII	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sektor konstruksi merupakan sektor yang tingkat kepotensialannya istimewa untuk dikembangkan, karena sektor tersebut merupakan sektor basis ( $LQ > 1$ ). Selain itu, di provinsi NTB pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan tingkat nasional ( $Dj > 0$ ) meskipun ditingkat nasional juga tumbuh dengan cepat ( $Pj > 0$ ). Sektor ini akan mendatangkan pendapatan yang tinggi dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang tingkat kepotensialannya baik sekali untuk dikembangkan, karena sektor tersebut merupakan sektor basis ( $LQ > 1$ ). Selain itu, di provinsi NTB pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan tingkat nasional ( $Dj > 0$ )

sedangkan ditingkat nasional tumbuh dengan lambat ( $P_j < 0$ ). Sektor ini juga akan mendatangkan pendapatan yang tinggi bila dikembangkan lebih lanjut dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa merupakan sektor yang tingkat kepotensialannya baik untuk dikembangkan, karena sektor tersebut merupakan sektor basis ( $LQ > 1$ ). Walaupun, di provinsi NTB pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan tingkat nasional ( $D_j < 0$ ) meskipun ditingkat nasional tumbuh dengan cepat ( $P_j > 0$ ).

Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang tingkat kepotensialannya lebih dari cukup untuk dikembangkan, karena sektor tersebut merupakan sektor basis ( $LQ > 1$ ). Walaupun, di provinsi NTB pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan tingkat nasional ( $D_j < 0$ ) padahal ditingkat nasional pun tumbuh dengan lambat ( $P_j < 0$ ).

Sektor listrik, gas & air bersih; sektor keuangan, real estate & jasa perusahaan; sektor perdagangan, hotel & restoran merupakan sektor yang tingkat kepotensialannya cukup untuk dikembangkan, karena sektor tersebut merupakan sektor non basis ( $LQ < 1$ ). Walaupun, di provinsi NTB pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan tingkat nasional ( $D_j > 0$ )

meskipun ditingkat nasional pun tumbuh dengan cepat ( $P_i > 0$ )



Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang tingkat kepotensialannya hamper cukup untuk dikembangkan, karena sektor tersebut merupakan sektor non basis ( $LQ < 1$ ). Walaupun, di provinsi NTB pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan tingkat nasional ( $Dj > 0$ ) padahal ditingkat nasional tumbuh dengan lambat ( $Pj < 0$ ).

## B. Pembahasan

### I. Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan

Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mempunyai peran yang sangat besar, hal ini terlihat pada kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB provinsi NTB. Besarnya kontribusi sektor ini adalah sebesar 3,533 milyar rupiah pada tahun 2001 dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2007 yaitu menjadi 4,106 milyar rupiah serta tetap menjadi sektor ekonomi kedua yang memberikan kontribusi terbesar bagi PDRB provinsi NTB.

Tabel 4.8  
Analisis Sektor Pertanian

No	Aspek	Parameter	Makna
----	-------	-----------	-------

1	LQ	> 1	Sektor basis
2	Pj	Negatif	Tumbuh lambat di tingkat nasional
3	Dj	Negatif	Pertumbuhannya lebih lambat dibanding tingkat nasional
4	Tipologi	IV	Tingkat kepotensialannya lebih dari cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa selama tujuh tahun terakhir (2001-2007), sektor pertanian di provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan nilai rata-rata LQ-nya di atas angka satu ( $LQ > 1$ ) yaitu sebesar 1,75. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai LQ yang lebih dari satu berarti sektor ini sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat daerah setempat bahkan dapat mengekspor ke luar daerah.

Perhitungan analisis *shift share* selama tahun 2001-2007, untuk sektor pertanian menunjukkan nilai rata-rata komponen Pj sebesar -58,58. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh lambat bila dibandingkan dengan tingkat nasional. Berdasarkan hasil perhitungan komponen Dj, sektor pertanian adalah sektor yang pertumbuhannya lebih lambat dibanding tingkat nasional, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar -20,13.

Berdasarkan analisis tipologi sektoral, sektor pertanian termasuk dalam tipologi IV sehingga sektor ini adalah sektor yang tingkat kepotensialannya untuk dikembangkan lebih dari cukup, karena sektor ini merupakan sektor basis walaupun pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan tingkat nasional.

## 2. Sektor pertambangan dan penggalian

Sumbangan sektor pertambangan dan penggalian terhadap pembentukan PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2007 sebesar 4,192 milyar. Sumbangan terbesar bagi PDRB provinsi NTB pada tahun 2004 yaitu sebesar 4,368.

Tabel 4.9  
Analisis Sektor Pertambangan dan Penggalian

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sektor basis
2	Pj	Negatif	Tumbuh lambat di tingkat nasional
3	Dj	Positif	Pertumbuhannya lebih cepat dibanding tingkat nasional
4	Tipologi	II	Tingkat kepotensialannya baik sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa selama tujuh tahun terakhir (2001-2007), sektor pertambangan dan penggalian di provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan nilai rata-rata LQ-nya di atas angka satu ( $LQ > 1$ ) yaitu sebesar 2,79. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai LQ yang lebih dari satu berarti sektor ini sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat daerah setempat bahkan dapat mengekspor ke luar daerah.

Perhitungan analisis *shift share* selama tahun 2001-2007, untuk sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan nilai rata-rata komponen Pj sebesar -181,53. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh lambat bila dibandingkan dengan tingkat nasional. Berdasarkan hasil perhitungan komponen Dj sektor pertambangan dan penggalian adalah

sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dibanding tingkat nasional, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 45,21.

Berdasarkan analisis tipologi sektoral, sektor pertambangan dan penggalian termasuk dalam tipologi II sehingga sektor ini adalah sektor yang tingkat kepotensialannya untuk dikembangkan baik sekali, karena sektor ini merupakan sektor basis walaupun komponen Pj-nya lebih lambat dibandingkan tingkat nasional, namun komponen Dj-nya tumbuh lebih cepat di tingkat nasional.

### 3. Sektor industri pengolahan

Sumbangan sektor industri pengolahan terhadap pembentukan PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2007 sebesar 770 milyar, dimana tahun tersebut merupakan sumbangan terbesar bagi PDRB provinsi NTB.

Tabel 4.10  
Analisis Sektor Industri Pengolahan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Sektor non basis
2	Pj	Negatif	Tumbuh lambat di tingkat nasional
3	Dj	Positif	Pertumbuhannya lebih cepat di tingkat nasional
4	Tipologi	VI	Tingkat kepotensialannya hampir cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa selama tujuh tahun terakhir (2001-2007), sektor industri pengolahan di provinsi Nusa Tenggara

Barat menunjukkan nilai rata-rata LQ yang di bawah angka satu ( $LQ < 1$ ) yaitu

sebesar 0,16. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Nilai LQ yang kurang dari satu berarti sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah setempat.

Perhitungan analisis *shift share* selama tahun 2001-2007, untuk sektor industri pengolahan menunjukkan nilai rata-rata komponen Pj sebesar -0,79. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh lambat di tingkat nasional. Berdasarkan hasil perhitungan komponen Dj, sektor industri pengolahan adalah sektor yang pertumbuhannya lebih cepat di tingkat nasional, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 12,48.

Berdasarkan analisis tipologi sektoral, sektor industri pengolahan termasuk dalam tipologi VI sehingga sektor ini adalah sektor yang tingkat kepotensialannya untuk dikembangkan hampir cukup, karena sektor ini merupakan sektor non basis walaupun komponen Dj-nya lebih cepat di tingkat nasional, namun komponen Pj-nya tumbuh lebih lambat di tingkat

Sumbangan sektor listrik, gas dan air bersih terhadap pembentukan PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2007 sebesar 56 milyar, dimana tahun tersebut merupakan sumbangan terbesar bagi PDRB provinsi NTB.

Tabel 4.11  
Analisis Sektor Listrik, Gas Dan Air Bersih

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Sektor non basis
2	Pj	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional
3	Dj	Positif	Pertumbuhannya lebih cepat di tingkat nasional
4	Tipologi	V	Tingkat kepotensialannya cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa selama tujuh tahun terakhir (2001-2007), sektor listrik, gas dan air bersih di provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan nilai rata-rata LQ-nya di bawah angka satu (LQ < 1) yaitu sebesar 0,45. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Nilai LQ yang kurang dari satu berarti sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah setempat.

Perhitungan analisis *shift share* selama tahun 2001-2007, untuk sektor listrik, gas dan air bersih menunjukkan nilai rata-rata komponen Pj sebesar 0,49. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh cepat di tingkat nasional. Berdasarkan hasil perhitungan komponen Dj, sektor listrik, gas dan air bersih adalah sektor yang pertumbuhannya lebih cepat di

Berdasarkan analisis tipologi sektoral, sektor listrik, gas dan air bersih termasuk dalam tipologi V sehingga sektor ini adalah sektor yang tingkat kepotensialannya untuk dikembangkan cukup, karena sektor ini merupakan sektor non basis walaupun komponen Dj dan Pj-nya tumbuh lebih cepat di tingkat nasional.

## 5. Sektor konstruksi

Sumbangan sektor konstruksi terhadap pembentukan PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2007 sebesar 1,148 milyar, dimana tahun tersebut merupakan sumbangan terbesar bagi PDRB provinsi NTB.

Tabel 4.12  
Analisis Sektor Konstruksi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$> 1$	Sektor basis
2	Pj	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional
3	Dj	Positif	Pertumbuhannya lebih cepat di tingkat nasional
4	Tipologi	I	Tingkat kepotensialannya istimewa

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa selama tujuh tahun terakhir (2001-2007), sektor konstruksi di provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan nilai rata-rata LQ-nya di atas angka satu ( $LQ > 1$ ) yaitu sebesar 1,12. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai LQ yang lebih dari satu berarti sektor ini mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah

Perhitungan analisis *shift share* selama tahun 2001-2007, untuk sektor konstruksi menunjukkan nilai rata-rata komponen Pj sebesar 12,23. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh cepat di tingkat nasional. Berdasarkan hasil perhitungan komponen Dj, sektor konstruksi adalah sektor yang pertumbuhannya lebih cepat di tingkat nasional, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 0,52.

Berdasarkan analisis tipologi sektoral, sektor konstruksi termasuk dalam tipologi I sehingga sektor ini adalah sektor yang tingkat kepotensialannya untuk dikembangkan istimewa, karena sektor ini merupakan sektor basis dengan pertumbuhan komponen Dj dan Pj-nya lebih cepat di tingkat nasional.

#### 6. Sektor perdagangan, hotel dan restoran

Sumbangan sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap pembentukan PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2007 sebesar 2,386 milyar, dimana tahun tersebut merupakan sumbangan terbesar bagi PDRB provinsi NTB.

Tabel 4.13  
Analisis Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Sektor non basis
2	Pj	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional
3	Dj	Positif	Pertumbuhannya lebih cepat di tingkat nasional
4	Tipologi	V	Tingkat kepotensialannya cukup



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa selama tujuh tahun terakhir (2001-2007), sektor perdagangan, hotel dan restoran di provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan nilai rata-rata LQ-nya di bawah angka satu ( $LQ < 1$ ) yaitu sebesar 0,81. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Nilai LQ yang kurang dari satu berarti sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah setempat.

Perhitungan analisis *shift share* selama tahun 2001-2007, untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan nilai rata-rata komponen Pj sebesar 6,33. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh cepat di tingkat nasional. Berdasarkan hasil perhitungan komponen Dj, sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah sektor yang pertumbuhannya lebih cepat di tingkat nasional, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 29,51.

Berdasarkan analisis tipologi sektoral, sektor perdagangan, hotel dan restoran termasuk dalam tipologi V sehingga sektor ini adalah sektor yang tingkat kepotensialannya untuk dikembangkan cukup, karena sektor ini merupakan sektor non basis dengan pertumbuhan komponen Dj dan Pj-nya lebih cepat di tingkat nasional.

## **7. Sektor pengangkutan dan komunikasi**

Sumbangan sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap pembentukan PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2007 sebesar 1.276

milyar, dimana tahun tersebut merupakan sumbangan terbesar bagi PDRB provinsi NTB.

Tabel 4.14  
Analisis Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sektor basis
2	Pj	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional
3	Dj	Negatif	Pertumbuhannya lebih lambat di tingkat nasional
4	Tipologi	III	Tingkat kepotensialannya baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa selama tujuh tahun terakhir (2001-2007), sektor pengangkutan dan komunikasi di provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan nilai rata-rata LQ-nya di atas angka satu ( $LQ > 1$ ) yaitu sebesar 1,22. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai LQ yang lebih dari satu berarti sektor ini mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah setempat.

Perhitungan analisis *shift share* selama tahun 2001-2007, untuk sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan nilai rata-rata komponen Pj sebesar 64,06. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh cepat di tingkat nasional. Berdasarkan hasil perhitungan komponen Dj, sektor pengangkutan dan komunikasi adalah sektor yang pertumbuhannya lebih lambat di tingkat nasional yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata

Berdasarkan analisis tipologi sektoral, sektor pengangkutan dan komunikasi termasuk dalam tipologi III sehingga sektor ini adalah sektor yang tingkat kepotensialannya untuk dikembangkan baik, karena sektor ini merupakan sektor basis dengan pertumbuhan komponen Pj-nya lebih cepat di tingkat nasional, meskipun pertumbuhan komponen Dj lebih lambat di tingkat nasional.

#### 8. Sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan

Sumbangan sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan terhadap pembentukan PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2007 sebesar 813 milyar, dimana tahun tersebut merupakan sumbangan terbesar bagi PDRB provinsi NTB.

Tabel 4.15  
Analisis Sektor Keuangan, Real Estate Dan Jasa Perusahaan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Sektor non basis
2	Pj	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional
3	Dj	Positif	Pertumbuhannya lebih cepat di tingkat nasional
4	Tipologi	V	Tingkat kepotensialannya cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa selama tujuh tahun terakhir (2001-2007), sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan di provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan nilai rata-rata LQ-nya di bawah angka satu ( $LQ < 1$ ) yaitu sebesar 0,46. Hal ini berarti sektor ini termasuk

sektor non basis. Nilai LQ yang kurang dari satu berarti sektor ini belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah setempat.

Perhitungan analisis *shift share* selama tahun 2001-2007, untuk sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan menunjukkan nilai rata-rata komponen Pj sebesar 11,73. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang tumbuh cepat di tingkat nasional. Berdasarkan hasil perhitungan komponen Dj, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan adalah sektor yang pertumbuhannya lebih cepat di tingkat nasional, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 26,16.

Berdasarkan analisis tipologi sektoral, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan termasuk dalam tipologi V sehingga sektor ini adalah sektor yang tingkat kepotensialannya untuk dikembangkan cukup, karena sektor ini merupakan sektor non basis dengan pertumbuhan komponen Dj dan Pj-nya lebih cepat di tingkat nasional.

## 9. Sektor jasa-jasa

Sumbangan sektor jasa-jasa terhadap pembentukan PDRB provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2007 sebesar 1,623 milyar, dimana tahun tersebut merupakan sumbangan terbesar bagi PDRB provinsi NTB

